

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA PAKET PERNIKAHAN PADA BIELA GRIYA MANTEN

Mukhamad Muslim¹, Hetika², Dewi Sulistyowati³

^{1,2,3} *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*
Korespondensi email: mukhamadmuslim1997@gmail.com

Abstrak

Metode Activity Based Costing atau disingkat ABC merupakan suatu sistem perencanaan, metode ini dapat digunakan dalam menghitung setiap biaya berdasarkan aktivitas masing-masing dengan dasar alokasi biaya yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk analisis dan mengetahui penerapan activity based costing sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biela Griya Manten masih menggunakan Metode Tradisional dalam menentukan tarif masing-masing paket pernikahan melalui penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode Activity Based Costing dengan asumsi masing-masing paket memperoleh Laba 30 % diketahui bahwa harga paket, “Best Package” dengan harga Rp 7.500.000,-, seharusnya dibebankan kepada client menjadi Rp 8.500.000,- dan untuk “Elegant Package” dengan harga Rp 10.000.000,-, seharusnya dibebankan kepada client menjadi Rp 10.500.000,- kemudian untuk “Glamour Package” dengan harga Rp 15.000.000,-, seharusnya dibebankan kepada client menjadi Rp 16.500.000,-. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) System dinilai lebih efektif untuk menentukan harga jual kepada Client karena penentuan harga dilakukan berdasarkan masing-masing cost driver yang menjadi beban.

Kata kunci: Metode Sistem Activity Based Costing (ABC), Harga Pokok Produksi, Tarif Pernikahan

THE ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION ACTIVITY BASED COSTING AS A BASIS FOR DETERMINING THE PRICE OF WEDDING PACKAGE AT BIELA GRIYA MANTEN

Abstract

Activity Based Costing or abbreviated ABC is a planning system, this method can be used in calculating each activity-based costing each with a different cost allocation basis. The purpose of this research was to analyze and determine the Implementation Activity Based Costing as a Basis for Determining the Price of a Wedding Package at Biela Griya Manten This research used qualitative descriptive analysis technique methods. The results showed that Biela Griya Manten still uses the Traditional Method in determining the price for each wedding package through research that has been carried out using the Activity Based Costing method with the assumption that each package earns 30% profit. It is known that the price of the “Best Package” is Rp. 7,500. .000-, should be charged to the client be Rp. 8,500,000,- and for the “Elegant Package” at a price of Rp. 10,000,000,-, it should be charged to the client be Rp. 10,500,000,- then for the “Glamor Package” at a price of Rp. 15,000,000,-, should be charged to the client to Rp 16,500,000, -. Based on the results of the analysis, it can be concluded that by applying the calculation using the Activity Based Costing (ABC) System method, it is considered more effective to determine the selling price to the client because the price is determined based on each cost driver that becomes an expense.

Keywords: Activity Based Costing (ABC) System Method, Cost of Goods Sold, Price of Wedding

PENDAHULUAN

Menentukan sebuah perencanaan yang matang diperlukan bagi perusahaan untuk dapat mengoperasikan bisnis usahanya dengan baik. Dalam perencanaan tersebut diantaranya menentukan jenis usaha, proses/ kegiatan yang dilakukan dalam usaha tersebut, dan yang tak kalah penting adalah perencanaan untuk menentukan tarif atau kalkulasi biaya produk sehingga dapat dihitung harga pokok produk serta harga jual dari produk tersebut. Selain itu dengan adanya perencanaan, perusahaan dapat menekan tingkat pemborosan atau biaya yang kemungkinan dapat terjadi diluar dari biaya-biaya yang sudah di perhitungkan sebelumnya. Sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada berbagai bidang guna melakukan penghematan biaya agar perusahaan dapat terus melakukan proses usahanya secara berkesinambungan dan berlangsung panjang. Dalam pengambilan keputusan menentukan harga pokok produk adalah dengan memperhitungkan seluruh biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan yang menjadi konsumsi dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk sehingga dapat menentukan keputusan paling tepat.

Dalam akuntansi manajemen perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan biasanya menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dikemukakan oleh (Fattah, 2017) dalam praktiknya menggunakan metode *Activity Based Costing* atau ABC dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahapan. Tahapan pertama adalah mengidentifikasi, mendefinisikan, dan mengelompokkan aktivitas. Tahapan kedua yaitu penelusuran langsung ke aktivitas dan objek biaya. Tahapan ketiga dengan membebankan biaya ke kelompok biaya aktivitas, pada tahap keempat dilakukan menghitung tarif aktivitas. Tahapan kelima yaitu membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas. Yang terakhir adalah tahapan keenam menyusun laporan manajemen.

Disebutkan oleh (Daljono, 2009) dalam bukunya metode ini dinilai dapat mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Mutmainah pada tahun 2019 bertujuan mengetahui penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap pada Puskesmas Sukarahayu dan untuk menghitung biaya pelayanan pasien yang diperlukan dan perhitungan untuk menentukan harga rawat inap berdasarkan aktivitas. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan tarif yang telah ditentukan oleh puskesmas sukarahayu

berdasarkan perhitungan metode *Activity Based Costing* adalah Rp. 112.642 Sedangkan tarif yang berlaku saat ini di puskesmas Rp. 162.000. Sehingga terdapat selisih Rp 49.358 dari tarif yang telah ditentukan. Hasil ini memberikan biaya aktifitas setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktifitas. Hal ini juga berlaku pada perusahaan jasa, seperti jasa rias pengantin. Biela Griya Manten merupakan salah satu penyedia jasa rias dan dekorasi pernikahan yang ada di Kabupaten Tegal.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* atau ABC dalam penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Alasan digunakannya sistem ABC pada penelitian ini adalah karena sistem ABC dapat memberikan informasi yang lebih akurat dibanding dengan perhitungan HPP melalui metode *job order costing*. ABC menentukan terlebih dahulu *cost driver* secara jelas dan terperinci yaitu mengenai biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan dengan detail dibandingkan dengan sistem tradisional. Implementasi penggunaan metode *Activity Based Costing* atau ABC pada studi kasus jasa rias pengantin adalah karena dengan menggunakan metode ABC diharapkan bisnis di jasa ini akan dapat menyediakan perhitungan biaya yang lebih akurat.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif menurut (Arikunto, 2013), dalam metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan baru dibuat kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama Lima bulan, terhitung dari tanggal 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Mei 2021. Lokasi penelitian ini bertempat pada Biela Griya Manten yang beralamat di Jalan Wanabakti RT 01 RW 02 Nomor 34 Kelurahan Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal 52184.

Subjek Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, permasalahan yang akan dibatasi yaitu produk khusus pernikahan periode Januari sampai Juni Tahun 2021.

Prosedur

Dalam penelitian ini, Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah Pengumpulan data, mengumpulkan data di lokasi penelitian. Kedua Reduksi data Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Selanjutnya, Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kemudian Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data Kualitatif dan data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap kepada pemilik Biela Griya Manten mengenai penetapan harga pokok penjualan dan harga jual kepada *Customer*. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data Daftar harga Rias pada Biela Griya Manten, Data Biaya dalam satu kali acara.

Menurut (Arikunto, 2013) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dalam penelitian ini di peroleh, Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada Pemilik terkait dengan penetapan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual kepada Customer pada Biela Griya Manten. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder melalui catatan atau dokumentasi pada Biela Griya Manten, data yang diperoleh dari Daftar Harga Rias yang sudah dipublikasi oleh Biela Griya Manten.

Metode Pengumpulan data menurut (Suwartono, 2014) adalah berbagai cara yang digunakan untuk pengambilan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi Wawancara, oleh (Suwartono, 2014) merupakan cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal atau

lisan. Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada Ibu Aina Salsabiela selaku Pemilik Biela Griya Manten. Kemudian observasi, Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan observasi partisipan, dalam observasi jenis ini peneliti adalah bagian dari apa yang diamati dikemukakan oleh (Suwartono, 2014). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yaitu Biela Griya Manten. Dilanjutkan dokumentasi, Teknik dokumentasi dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014) dilakukan dengan mengumpulkan data catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini penulis melakukan pendokumentasian terhadap transaksi yang sudah berjalan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014) bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode analisis deskriptif kualitatif menurut (Arikunto, 2013), dalam metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan baru dibuat kesimpulan.

Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan cara mengidentifikasi dan menganalisis data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela griya manten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pemilik bahwa Biela Griya Manten tidak menggunakan perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) Sistem, tetapi menggunakan metode tradisional yaitu mengikuti harga pasar kompetitor atau persaingan tarif kemudian dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dengan cara *Activity Based Costing* (ABC) Sistem dilakukan penelusuran ke aktivitas aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada jasa dekor dan rias pengantin dengan tujuan untuk analisis dan mengetahui penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten.

Biela Griya Manten menetapkan Harga yang berbeda untuk masing-masing paket, ada tiga paket yang tersedia dalam paket pernikahan ini dengan fasilitas yang diberikan juga berbeda beda tergantung masing masing paket, berikut adalah harga masing masing paket pernikahan:

- Best Package* = Rp 7.500.000,00 dengan fasilitas 1 kali *make up* pengantin, 2 pasang busana regular, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan, Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu 2 orang, Busana Pager Ayu 2 orang, Dekorasi Pelaminan ukuran 4 meter, satu set meja akad lesehan, dekorasi kamar, satu buah tempat angpau.
- Elegant Package* = Rp 10.000.000,00 dengan fasilitas 1 kali *make up* pengantin, 2 pasang busana regular, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan, Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu 2 orang, Busana Pager Ayu 2 orang, Henna Art, Dekorasi Pelaminan ukuran 6 meter, satu set meja akad, dekorasi kamar, dua buah tempat angpau, dua *stand* foto.
- Glamour Package* = Rp 15.000.000,00 dengan fasilitas 2 kali *make up* pengantin, 3 pasang busana regular, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan, Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu 4 orang, Busana Pager Ayu 4 orang, Henna Art, Adat Panggih, Dekorasi Pelaminan ukuran 8 meter, satu set meja akad, dekorasi kamar, dua buah tempat angpau, dua *stand* foto.

Langkah langkah yang digunakan untuk menghitung jasa rias pengantin berdasarkan metode *Activity Based Costing System* sebagai berikut :

- Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas sejenis yang sejenis, Pada langkah ini biaya digolongkan ke dalam aktivitas yang terdiri dari *unit level activity cost*, *Batch related activity costs*, *Facility sustaining activity cost*. Level tersebut dibagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver dengan Activity Based Costing (ABC) System

No	Keterangan	Best Package	Elegant Package	Glamour Package
	Unit Level Activity cost			
1	<i>Make up</i> Pengantin	1 kali	1 kali	2 kali
2	Busana Regular	2 pasang	2 pasang	3 pasang
3	<i>Make up</i> Pager Ayu	2 orang	2 orang	4 orang
4	Busana Pager Ayu	2 orang	2 orang	4 orang
5	Dekorasi Pelaminan	4 meter	6 meter	8 meter
6	Set meja akad	Meja Lesehan	Kursi & Meja duduk	Kursi & Meja duduk
7	tempat angpau	1 unit	2 unit	2 unit
	Batch related activity costs			
1	<i>Hair do</i>	1 kali	1 kali	2 kali
2	<i>Ronce melati</i>	1 unit	1 unit	1 unit
3	<i>Make up</i> keluarga	orang tua & besan (<i>Make Up</i> kedua ibu mem	orang tua & besan (<i>Make Up</i> kedua ibu mem elai)	orang tua & besan (<i>Make Up</i> kedua ibu mem elai)

		pelai)		
4	Busana Keluarga	orang tua & besan	orang tua & besan	orang tua & besan
5	dekorasi kamar	satu kamar	satu kamar	satu kamar
6	asisten	2 orang	2 orang	2 orang
7	supir	1 orang	1 orang	1 orang
8	admin	1 orang	1 orang	1 orang
	facility sustaining activity cost			
1	Henna art	tidak ada	1 kali	1 kali
2	Adat Panggih	tidak ada	tidak ada	dilengkapi
3	Stand foto	tidak ada	2 stand foto	2 stand foto
4	set catering	tidak ada	tidak ada	1 Set

Sumber : Data diolah 2021

Aktivitas selanjutnya setelah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya aktivitas dilakukan penentuan tarif per unit *cost driver*, Biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas

Tabel 2. Tarif per Unit Cost Driver

Biaya Pengantin

Make up Pengantin	Rp	1.500.000
Busana Reguler	Rp	560.000
Hair do	Rp	175.000
Ronce melati	Rp	175.000
Make up keluarga	Rp	140.000
Busana Keluarga	Rp	105.000
Make up Pager Ayu	Rp	140.000
Busana Pager Ayu	Rp	105.000

Henna art	Rp	245.000
Adat Panggih	Rp	910.000

Sumber : Data diolah 2021

Biaya Dekorasi

Dekorasi pelaminan 4m	Rp	1.260.000
Dekorasi pelaminan 6m	Rp	2.100.000
Dekorasi pelaminan 8m	Rp	2.660.000
Set meja akad	Rp	350.000
Meja akad lesehan	Rp	140.000
dekorasi kamar	Rp	210.000
tempat angpau	Rp	70.000
Stand foto	Rp	105.000
set catering	Rp	420.000

Sumber : Data diolah 2021

Biaya Tenaga Kerja

Asisten	Rp	200.000
Supir	Rp	150.000
Admin	Rp	100.000

Sumber : Data diolah 2021

- b. Langkah selanjutnya adalah Biaya Aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Jadi Harga Pokok Jasa Rias pengantin dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh tarif per unit *cost driver*. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui dengan tepat berapakah biaya atau tarif yang tepat diterapkan oleh pihak Biela Griya Manten untuk paket anggaran pernikahan tersebut dengan asumsi Biela Griya Mantern akan memperoleh Laba yang 30 % dari harga pokok produk atas jasa rias pengantin ke *client*:

Tabel 3. Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan Best Package

N o	Keterangan	Best Package	tarif	Total
	Unit Level Activity cost			
1	Make up Pengantin	1 kali	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
2	Busana Reguler	2 pasang	Rp 560.000	Rp 1.120.000

				0
3	Make up Pager Ayu	2 orang	Rp 140.000	Rp 280.000
4	Busana Pager Ayu	2 orang	Rp 105.000	Rp 210.000
5	Dekorasi Pelaminan	4 meter	Rp 1.260.000	Rp 1.260.000
6	Set meja akad	Meja Lesehan	Rp 140.000	Rp 140.000
7	tempat angpau	1 unit	Rp 70.000	Rp 70.000
	Batch related activity costs			
1	Hair do	1 kali	Rp 175.000	Rp 175.000
2	Ronce melati	1 unit	Rp 175.000	Rp 175.000
3	Make up keluarga	orang tua & besan	Rp 140.000	Rp 280.000
4	Busana Keluarga	orang tua & besan	Rp 105.000	Rp 420.000
5	dekorasi kamar	satu kamar	Rp 210.000	Rp 210.000
6	asisten	2 orang	Rp 200.000	Rp 400.000
7	supir	1 orang	Rp 150.000	Rp 150.000
8	admin	1 orang	Rp 100.000	Rp 100.000
	facility sustaining activity cost			
1	Henna art	tidak ada	Rp 245.000	Rp -
2	Adat Panggih	tidak ada	Rp 910.000	Rp -
3	Stand foto	tidak ada	Rp 105.000	Rp -
4	set catering	tidak ada	Rp 420.000	Rp -
	Jumlah			Rp 6.490.000
	Keuntungan yang di ambil 30 %			Rp 1.947.000

Tarif yang seharusnya dibebankan			Rp 8.437.000
----------------------------------	--	--	--------------

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai atau besarnya tarif yang seharusnya dibebankan kepada *client* sehingga Biela Griya Manten dengan asumsi keuntungan sebesar 30% maka sebaiknya tarif yang dibebankan adalah Rp 8.437.000,- atau dibulatkan menjadi Rp 8.500.000,- untuk paket *Best Package*. Saat ini tarif yang dibebankan Rp 7.500.000,- sehingga masih perlu diperbaiki.

Tabel 4 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan Elegant Package

No	Keterangan	Elegant Package	tarif	Total
	Unit Level Activity cost			
	Make up Pengantin	1 kali	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Busana Reguler	2 pasang	Rp 560.000	Rp 1.120.000
	Make up Pager Ayu	2 orang	Rp 140.000	Rp 280.000
	Busana Pager Ayu	2 orang	Rp 105.000	Rp 210.000
	Dekorasi Pelaminan	6 meter	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000
	Set meja akad	Kursi & Meja duduk	Rp 350.000	Rp 350.000
	tempat angpau	2 unit	Rp 70.000	Rp 140.000
	Batch related			

	activity costs			
	<i>Hair do</i>	1 kali	Rp 175.000	Rp 175.000
	<i>Ronce melati</i>	1 unit	Rp 175.000	Rp 175.000
	<i>Make up keluarga</i>	orang tua & besan	Rp 140.000	Rp 280.000
	Busana Keluarga	orang tua & besan	Rp 105.000	Rp 420.000
	dekorasi kamar	satu kamar	Rp 210.000	Rp 210.000
	asisten	2 orang	Rp 200.000	Rp 400.000
	supir	1 orang	Rp 150.000	Rp 150.000
	admin	1 orang	Rp 100.000	Rp 100.000
	facility sustaining activity cost			
	<i>Henna art</i>	1 kali	Rp 245.000	Rp 245.000
	Adat Panggih	tidak ada	Rp 910.000	Rp -
	<i>Stand foto</i>	2 stand foto	Rp 105.000	Rp 210.000
	set catering	tidak ada	Rp 420.000	Rp -
	Jumlah			Rp 8.065.000
	Keuntungan yang di ambil 30 %			Rp 2.419.500
	Tarif yang seharusnya dibebankan			Rp 10.484.500

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai atau besarnya tarif yang seharusnya dibebankan kepada *client* sehingga Biela Griya Manten dengan asumsi keuntungan sebesar 30% maka sebaiknya tarif yang dibebankan adalah Rp 10.484.500,- atau dibulatkan menjadi Rp 10.500.000,- untuk paket *Elegant Package*. Saat ini tarif yang dibebankan Rp10.00.000,- sehingga masih perlu diperbaiki.

Tabel 5 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan Glamour Package

No	Keterangan	<i>Glamour Package</i>	tarif	Total
	Unit Level Activity cost			
1	<i>Make up Pengantin</i>	2 kali	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
2	Busana Reguler	3 pasang	Rp 560.000	Rp 1.680.000
3	<i>Make up Pager Ayu</i>	4 orang	Rp 140.000	Rp 560.000
4	Busana Pager Ayu	4 orang	Rp 105.000	Rp 420.000
5	Dekorasi Pelaminan	8 meter	Rp 2.660.000	Rp 2.660.000
6	Set meja akad	Kursi & Meja duduk	Rp 350.000	Rp 350.000
7	tempat angpau	2 unit	Rp 70.000	Rp 140.000
	Batch related activity costs			
1	<i>Hair do</i>	2 kali	Rp 175.000	Rp 350.000

2	Ronce melati	1 unit	Rp 175.000	Rp 175.000
3	Make up keluarga	orang tua & besan	Rp 140.000	Rp 280.000
4	Busana Keluarga	orang tua & besan	Rp 105.000	Rp 420.000
5	dekorasi kamar	satu kamar	Rp 210.000	Rp 210.000
6	asisten	2 orang	Rp 200.000	Rp 400.000
7	supir	1 orang	Rp 150.000	Rp 150.000
8	admin	1 orang	Rp 100.000	Rp 100.000
<i>facility sustaining activity cost</i>				
1	Henna art	1 kali	Rp 245.000	Rp 245.000
2	Adat Panggih	dilengkapi	Rp 910.000	Rp 910.000
3	Stand foto	2 stand foto	Rp 105.000	Rp 210.000
4	set catering	1 set	Rp 420.000	Rp 420.000
Jumlah				Rp 12.680.000
Keuntungan yang di ambil 30 %				Rp 3.804.000
Tarif yang seharusnya dibebankan				Rp 16.484.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai atau besarnya tarif yang seharusnya dibebankan kepada *client* sehingga Biela Griya Manten dengan asumsi keuntungan sebesar 30% maka sebaiknya tarif yang dibebankan adalah Rp 16.484.000,- atau dibulatkan menjadi Rp 16.500.000,- untuk paket *Glamour Package*. Saat ini tarif yang dibebankan Rp 15.000.000,- sehingga masih perlu diperbaiki.

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing paket diketahui bahwa tarif yang digunakan oleh Biela Griya Manten memiliki nilai keuntungan kurang dari 30 % dapat dilihat dari tabel berikut Perbandingan keuntungan sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System* :

Tabel 1 Prosentase Tarif menggunakan Metode Tradisional

No	Keterangan	Keuntungan menggunakan Metode Tradisional	Perhitungan Prosentase Metode Tradisional	Prosentase Keuntungan Metode Tradisional
1	<i>Best Package</i>	Rp 7.500.000- Rp 6.490.000 = Rp 1.010.000	=(Rp 1.010.000/ Rp 6.490.000) x 100%	16%
2	<i>Elegant Package</i>	Rp 10.000.000 -Rp 8.065.000= Rp 1.935.000	=(Rp 1.935.000/ Rp 8.065.000) x 100%	24%
3	<i>Glamour Package</i>	Rp 15.000.000 -Rp 12.680.000 = Rp 2.320.000	=(Rp 2.320.000/ Rp 12.680.000) x 100%	18%

Sumber : Data diolah 2021

Peneliti melakukan Usulan untuk dapat diperbaharui tarif agar dapat diperoleh keuntungan senilai 30 %, ternyata usulan tarif yang akan diajukan kepada

pihak Biela Griya Manten menanggapi dengan baik, maka hal ini masih perlu untuk dipertimbangkan ulang oleh pihak Biela Griya Manten sebelum benar-benar diimplementasikan atau direalisasikan. Berdasarkan pada hasil analisis peneliti dengan Pemilik Biela Griya Manten tentang besarnya tarif ini kemungkinan akan di terapkan secara bertahap, mengingat memang biaya yang dikeluarkan akan berbeda-beda dengan kondisi yang ada sekarang hal ini membutuhkan waktu untuk sosialisasi sehingga benar-benar dapat diterapkan pada prakteknya. Jadi besarnya hasil usulan tarif adalah:

Tabel 2 Tabel Perbandingan Usulan Tarif Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Sistem.

N o	Keterang an	Tarif mengguna kan Metode Tradision al	Tarif mengguna kan Metode ABC	Selisih
1	<i>Best Package</i>	Rp 7.500.000	Rp 8.500.000	Rp 1.000.000
2	<i>Elegant Package</i>	Rp 10.000.00 0	Rp 10.500.00 0	Rp 500.000
3	<i>Glamour Package</i>	Rp 15.000.00 0	Rp 16.500.00 0	Rp 1.500.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa ada perbedaan perhitungan hasil usulan tarif untuk masing-masing paket pernikahan berdasarkan metode tradisional dan Activity Based Costing (ABC) System.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang telah dijabarkan adalah :

- Diketahui setelah dilakukan penerapan perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) System dinilai lebih efektif untuk menentukan harga jual kepada Client karena penentuan harga dilakukan

berdasarkan masing-masing cost driver yang menjadi beban.

- Metode Activity Based Costing (ABC) System lebih menguntungkan dibandingkan ketika menggunakan metode Tradisional.
- Lebih mudah dalam menentukan Laba yang akan diperoleh di awal ketika menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) System.
- Menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) System memudahkan Biela Griya Manten dalam menentukan tarif masing-masing paket berdasarkan cost driver yang menjadi beban setiap paket pernikahan.

Saran

Dari hasil Analisis dan Pembahasan mengenai penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela griya manten, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, antara lain:

- Biela Griya Manten dapat melanjutkan penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan yang sudah dibuat oleh peneliti guna memudahkan penentuan tarif apabila terdapat paket pernikahan terbaru.
- Biela Griya Manten diharapkan dapat mempertimbangkan usulan tarif yang diberikan oleh peneliti dan melakukan pengimplementasian atas usulan tarif tersebut.
- Ketika Biela Griya Manten memutuskan akan dilakukan penerapan atas usulan tarif tersebut setidaknya harus dilakukan pengumuman atau sosialisasi terlebih dahulu kepada *client* jauh-jauh hari sebelumnya, Sehingga Biela Griya Manten masih dapat bersaing dengan pasar yang ada karena telah mendapat kepercayaan dari *client*.
- Penerapan tarif yang diusulkan oleh peneliti dapat diterapkan secara bertahap atau mungkin dapat diterapkan pada awal tahun selanjutnya.
- Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode ABC (*activity based costing*)
- Dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi tempat penelitian sehingga dapat membuktikan bahwa

kompetensi yang dimiliki dapat bermanfaat dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

- g. Berbekal Almamater Politeknik Harapan Bersama, diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutnya mahasiswa dapat selalu menjunjung tinggi nama baik Politeknik Harapan Bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang mendukung penelitian dan publikasi :

- a. Allah SWT terima kasih atas segala petunjuk dan bimbingan-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- b. Kedua Orang Tua terima kasih telah mendidiku dan atas segala pengorbanan, serta do'a dan kasih sayang yang selalu mengalir deras untukku.
- c. Untuk Ibu Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. dan Ibu Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT. yang telah bersedia membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan Laporan PKL dan Tugas Akhir ini.
- d. Untuk Ibu Aina Salsabiela selaku Owner Biela Griya Manten yang sudah memberikan saya kesempatan waktunya untuk melakukan penelitian.
- e. Untuk teman-temanku kelas 6 J yang memberi motivasi saya ketika hampir menyerah dan selalu memberikan dukungan untuk sesegera mungkin menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- f. Untuk Seluruh Dosen Politeknik Harapan Bersama khususnya Dosen Akuntansi, Saya ucapkan Terima kasih atas ilmu dan wejangan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Daljono. (2009). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fattah, N. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran* (1st ed.). ROSDA.
<https://rosda.co.id/beranda/660-manajemen-pembiayaan-pendidikan.html>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (20th ed.). Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Andi Offset.